

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dalam bidang peternakan dapat meningkatkan peran peternakan dalam tata ekonomi nasional, meningkatkan pendapatan peternakan dan penyediaan pangan bagi masyarakat dalam jumlah yang mencukupi dengan mutu yang baik. Peternakan unggas di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam Pembangunan peternakan dalam pemenuhan kebutuhan pangan hewani. Usaha peternakan sekarang ini sudah merupakan suatu yang dapat diandalkan sebagai usaha yang dapat dikelola secara komersial salah satunya yaitu peternakan ayam petelur, konsumsi telur meningkat pesat untuk tubuh karna mengandung banyak gizi dalam kehidupan, selain itu telur mengandung protein yang tinggi dan energi yang dibutuhkan oleh tubuh dalam menjalankan aktifitas kehidupan. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya tingkat kecukupan gizi, yang dihitung berdasarkan besar kalori dan protein yang dikonsumsi. Standar yang digunakan untuk menentukan tingkat kecukupan konsumsi kalori dan protein masyarakat Indonesia per kapita per hari berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2013 Tentang Angka Kecukupan gizi yang dianjurkan bagi bangsa Indonesia adalah 2.150 kkal dan 57 gram protein. Rata-rata konsumsi kalori penduduk Indonesia pada tahun 2017 sebesar 2.152,64 kkal berada di atas standar kecukupan begitu juga untuk konsumsi protein sebesar 62,20 gram, sudah berada di atas standar kecukupan (Hakiki, 2018).

Peternakan ayam menjadi sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan guna memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat. Ayam merupakan sumber protein hewani yang relatif efisien dalam hal waktu dan ruang dibandingkan dengan hewan ternak lainnya. Peternakan ayam juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di daerah pedesaan. Melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal, peternakan ayam dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Kontribusi peternakan ayam tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dengan memberikan peluang ekonomi baru

bagi masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan melalui praktik-praktik yang ramah lingkungan (Jaenal Ikhwan & Penansang, 2022).

Produk ayam (telur dan daging) dan limbahnya diperlukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Telur dan daging ayam diperlukan oleh ratusan juta manusia di dunia ini mengakibatkan tumbuhnya peternakan ayam skala kecil, menengah dan industri ayam modern hampir diseluruh dunia berkembang pesat. Beberapa hal yang menyebabkan kemajuan tersebut adalah adanya perbaikan teknologi pengolahan ayam petelur yang berupa: bibit unggul, pakan yang berkualitas, perkandangan, sanitasi, pengendalian penyalit dan pelaksanaan teknis pemeliharaan ayam petelur (Parlan Ardika 2019).

Telur merupakan sumber protein utama dan murah bagi masyarakat Indonesia, banyak yang menggemari telur seperti telur ayam ras, telur kampung, telur itik juga produk telur lainnya. Namun dari berbagai produk telur tersebut kebanyakan telur ayam ras yang paling diminati untuk keperluan rumah tangga maupun lainnya dibanding dengan telur itik dan telur kampung. Hal ini dikarenakan jumlah telur itik dan ayam kampung sedikit dipasaran dan harga yang mahal sedang permintaan masyarakat yang tinggi maka masyarakat lebih memilih telur ayam yang lebih murah dengan jumlah yang banyak. Permintaan yang besar merupakan peluang usaha yang tinggi bagi peternak ayam petelur untuk mengembangkan usaha (Arif Muhamad Nawawi 2017).

Tabel 1. 1 Total Produksi Telur Ayam di Indonesia Tahun 2021-2023

Provinsi	Produksi telur ayam menurut provinsi (ton)		
	2021	2022	2023
Aceh	774,40	1.406,31	3.934,00
Sumatra Utara	453.118,8	584.728,40	539.082,70
Sumatra Barat	303.344,86	389.413,95	360.894,10
Riau	4.066,73	2.380,91	6.725,20
Jambi	42.392,32	69.078,85	42.869,60
Sumatra Selatan	185.928,45	229.672,82	221.202,00
Bengkulu	8.250,92	8.277,59	9.816,20
Lampung	197.993,17	213.206,31	235.555,60
KEP.Bangka Belitung	27.037,46	22.741,10	32.166,90
KEP. Riau	17.822,64	20.897,07	20.143,70
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00
Jawa Barat	661.895,15	699.384,40	787.467,10
Jawa Tengah	735.883,59	827.711,57	875.492,30
DI.Yogyakarta	129.785,12	168.303,00	154.407,40
Jawa Timur	1.475.886,12	1.314.114,92	1.755.885,00
Banten	235.099,35	318.552,40	265.716,30

Lanjutan Tabel 1.1

	2021	2022	2023
Bali	191.589,11	176.855,43	227.936,60
NusaTenggara Barat	45.991,24	40.154,99	54.716,50
NusaTenggara Timur	5.229,98	6.266,03	6.222,20
Kalimantan Barat	53.475,51	70.235,91	63.620,60
Kalimantan Tengah	8.396,73	3.050,77	9.989,70
Kalimantan Selatan	84.160,59	106.115,05	100.127,20
Kalimantan Timur	30.229,35	29.051,65	35.964,30
Kalimantan Utara	2.213,16	1.104,67	2.633,00
Sulawesi Utara	33.302,47	30.760,56	39.620,50
Sulawesi Tengah	17.528,05	13.208,53	20.853,40
Sulawesi Selatan	176.766,80	188.248,24	210.302,20
Sulawesi Tenggara	2.134,85	1.459,71	2.717,70
Gorontalo	2.728,33	2.164,63	3.570,50
Sulawesi Barat	164,85	541,16	1.019,90
Maluku	1.265,25	1.691,11	1.482,70
Maluku Utara	37,09	160,21	185,30
Papua Barat	7.517,32	9.648,27	8.943,50
Papua Barat Daya	-	-	0,00
Papua	13.987,82	15.843,11	16.641,50
Papua Selatan	-	-	0,00
Papua Tengah	-	-	0,00
Papua Pegunungan	-	-	0,00
Indonesia	5.155.997,65	5.566.339,44	6.117.905,40

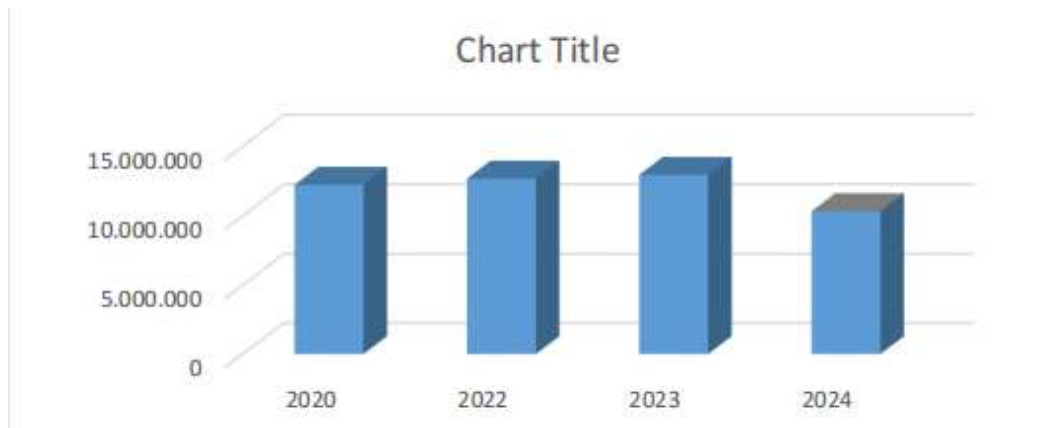
Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2024).

Berdasarkan Tabel 1.1 Jawa Timur memiliki populasi ayam petelur terbesar di Indonesia ,dengan jumlah meningkat dari 1.475.886,12 ekor di tahun 2021 menjadi 1.755.885,00 ekor pada tahun 2023. Pertumbuhan ini mencerminkan potensi besar sektor peternakan ayam petelur di Jawa Timur, didukung oleh kemungkinan adanya infrastruktur yang baik, tingginya permintaan pasar, dan dukungan kebijakan lokal. Sebagai pusat populasi ayam petelur terbesar, Jawa Timur memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan telur, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Tabel 1. 2 Data produksi Telur Ayam di Kabupaten Jember Tahun 2020-2024

Kabupaten	Produksi Telur Ayam Di Kabupaten Jember (ton)			
	2020	2022	2023	2024
Jember	12.223.473	12.660.660	12.931.793	10.325.286

Sumber : Dinas Peternakan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Jember (2025)



Sumber : Dinas Peternakan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Jember (2025)

Berdasarkan tabel data di atas produksi telur ayam dari tahun 2020 sampai 2024 mengalami penurunan yang mana di tahun 2023 jumlah telur ayam 12.931.793 ton sedangkan di tahun 2024 jumlah telur ayam 10.325.286 ton, maka selisih penurunan produksi telur ayam dari tahun 2023 sampai 2024 sebesar 2.606.507 ton. Produksi telur ayam menurun karena ada beberapa faktor yaitu harga pakan ayam naik akan berdampak pada produksi telur ayam, keterbatasan modal dapat menyebabkan peternak tidak leluasa dalam menyediakan pakan yang dibutuhkan, ayam stres akibat cuaca panas, suara gaduh, atau paparan hewan liar dapat mengganggu produksi telur dan nutrisi yang tidak seimbang dapat menyebabkan ayam berhenti bertelur. Untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya analisis kelayakan usaha (Tanjung Sari *et al.*, 2022).

Desa Tutul Kecamatan Balung merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Jember. Di Desa Tutul ini terdapat usaha peternakan ayam petelur yang sudah berdiri cukup lama kurang lebih 5 tahun sehingga menghasilkan telur terbanyak yang ada di Kabupaten Jember, Resa Farm merupakan salah satu peternakan ayam petelur yang cukup besar yang ada di Kecamatan Balung, Resa Farm memiliki ayam petelur sebanyak 5700 ekor ayam sehingga bisa menghasilkan 290 kg telur perhari.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah usaha peternakan ayam petelur di Resa Farm Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember menguntungkan ?
2. Apakah Usaha Peternakan Resa Farm Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember sudah layak dikembangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menghitung keuntungan usaha peternakan ayam petelur di Resa Farm di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha peternakan ayam petelur di Resa Farm di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan kemampuan analisis terkait analisis kelayakan usaha peternakan ayam petelur di Resa Farm Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
2. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengembangkan usaha ayam petelur di Resa Farm dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha ayam petelur.

